

STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG: PENDEKATAN DESKRIPTIF MELALUI OBSERVASI WILAYAH DAN STUDI LITERATUR

Afifah Tri Ananda

afifah.tri@students.paramadina.ac.id

Universitas Paramadina

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian daerah. Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, memiliki potensi lokal yang besar, seperti sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan produk unggulan yang dapat mendukung pengembangan UMKM. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, serta keterbatasan kapasitas manajerial. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi lokal dan merumuskan strategi pengembangan UMKM di Kecamatan Ibum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi wilayah dan studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan Resource-Based View (RBV) sebagai landasan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM perlu difokuskan pada optimalisasi potensi lokal melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, digitalisasi pemasaran, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Potensi Lokal, Resource-Based View, Strategi Pengembangan.

Abstrak

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in regional economic development. Ibum District, Bandung Regency, has significant local potential, including natural resources, community skills, and local products that support MSME development. However, MSMEs still face challenges such as limited product innovation, low digital adoption, and inadequate managerial capacity. This study aims to analyze local potential and formulate development strategies for MSMEs in Ibum District. A descriptive qualitative approach was employed using regional observation and literature review. The analysis was conducted using the Resource-Based View (RBV) as the theoretical framework. The findings indicate that MSME development should focus on optimizing local resources through human resource development, product innovation, digital marketing, and stakeholder collaboration to improve competitiveness and business sustainability.

Keywords: MSMEs, Local Potential, Resource-Based View, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional tidak hanya tercermin dari jumlah unit usaha yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; OECD, 2023; BPS, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus mendorong transformasi UMKM melalui berbagai kebijakan, seperti digitalisasi usaha, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemudahan akses pembiayaan, legalitas usaha, hingga perluasan akses pasar. Transformasi tersebut bertujuan agar UMKM tidak hanya mampu bertahan menghadapi

dinamika ekonomi, tetapi juga memiliki daya saing yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun global. Meskipun demikian, keberhasilan program pengembangan UMKM masih menunjukkan variasi antarwilayah karena dipengaruhi oleh karakteristik sosial, ekonomi, budaya, serta potensi lokal yang dimiliki masing-masing daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; UNDP, 2022; OECD, 2023).

Pendekatan pembangunan ekonomi daerah saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan jumlah pelaku usaha, tetapi juga menitikberatkan pada optimalisasi potensi lokal sebagai sumber keunggulan kompetitif suatu wilayah. Potensi lokal meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, keterampilan masyarakat, hingga jejaring sosial yang berkembang di dalam komunitas. Pemanfaatan potensi tersebut dinilai mampu menghasilkan produk yang memiliki karakteristik khas, meningkatkan nilai tambah ekonomi, sekaligus memperkuat identitas daerah dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif (Porter, 1998; Barney, 1991; Kotler & Keller, 2022).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat. Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menjadikan penguatan UMKM sebagai salah satu agenda strategis pembangunan daerah melalui peningkatan produktivitas, digitalisasi usaha, pengembangan kewirausahaan, serta peningkatan kualitas produk lokal. Data terbaru menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung memiliki lebih dari 41.000 pelaku UMKM, dengan dominasi sektor kuliner yang mencapai lebih dari separuh keseluruhan pelaku usaha. Namun demikian, peningkatan jumlah pelaku UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan daya saing, kualitas kelembagaan usaha, maupun kemampuan pelaku usaha dalam mengakses pasar yang lebih luas.

Salah satu kecamatan yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar adalah Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Kecamatan ini memiliki karakteristik wilayah yang didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, industri rumah tangga, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang melalui berbagai usaha mikro dan kecil. Selain memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, Kecamatan Ibum juga dikenal memiliki berbagai produk lokal seperti olahan pangan, kerajinan tangan, produk fesyen berbasis tekstil Majalaya, serta berbagai usaha rumahan yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Ibum memiliki modal ekonomi lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat.

Meskipun memiliki berbagai potensi tersebut, pengembangan UMKM di Kecamatan Ibum masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal wilayah, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dengan keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, pemasaran, legalitas usaha, hingga akses terhadap pembiayaan. Sebagian besar usaha juga masih mengandalkan jaringan pemasaran lokal sehingga peluang untuk meningkatkan skala usaha belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai sumber keunggulan kompetitif wilayah.

Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada pemanfaatan platform digital menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun identitas merek, memperluas jaringan pemasaran, memanfaatkan marketplace, hingga mengelola hubungan dengan pelanggan secara lebih efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap transformasi digital menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM pada era ekonomi digital (OECD, 2023; Kotler &

Keller, 2022).

Di sisi lain, strategi pengembangan UMKM tidak dapat disamaratakan pada seluruh wilayah karena setiap daerah memiliki karakteristik, potensi, dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang efektif perlu disusun berdasarkan identifikasi potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah sehingga kebijakan maupun program pemberdayaan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan berbasis potensi lokal juga dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat daya saing produk daerah, serta menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Porter, 1998; Barney, 1991; OECD, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengembangan UMKM dari perspektif digitalisasi, akses permodalan, maupun peningkatan kapasitas kewirausahaan secara umum. Namun demikian, masih relatif sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan UMKM berdasarkan karakteristik potensi lokal suatu wilayah, khususnya pada tingkat kecamatan di Kabupaten Bandung. Padahal, kondisi sosial ekonomi antarwilayah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan strategi pengembangan yang juga berbeda. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang mampu menggambarkan kondisi nyata UMKM berdasarkan hasil observasi lapangan yang dipadukan dengan kajian literatur sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih kontekstual bagi pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lokal yang dimiliki Kecamatan Ibum sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan UMKM. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi wilayah dan studi literatur guna memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual UMKM, potensi yang dapat dikembangkan, tantangan yang dihadapi pelaku usaha, serta alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kecamatan Ibum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi lokal berbasis potensi wilayah sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan berbagai pemangku kepentingan dalam merancang program pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Resource-Based View (RBV)

Penelitian ini menggunakan Resource-Based View (RBV) sebagai grand theory. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan kemudian dikembangkan oleh Barney (1991). RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi terutama berasal dari kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya (resources) dan kapabilitas (capabilities) yang dimiliki secara efektif. Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud (tangible assets) maupun aset tidak berwujud (intangible assets), seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, budaya organisasi, jejaring sosial, serta kemampuan inovasi yang sulit ditiru oleh pesaing.

Menurut Barney (1991), suatu sumber daya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila memenuhi empat karakteristik utama yang dikenal sebagai konsep VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-substitutable). Sumber daya yang bernilai mampu menciptakan nilai ekonomi bagi organisasi, sumber daya yang langka tidak mudah dimiliki oleh pesaing, sumber daya yang sulit ditiru memerlukan waktu dan biaya besar untuk direplikasi, sedangkan sumber daya yang tidak tergantikan tidak dapat diganti oleh alternatif lain dengan fungsi yang sama. Dalam konteks UMKM, keunggulan tersebut dapat berupa kualitas produk lokal, keterampilan pelaku usaha, pengetahuan tradisional, jaringan komunitas, hingga identitas budaya daerah.

Dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, RBV menjadi landasan yang relevan karena menempatkan potensi wilayah sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan bersaing. Potensi lokal seperti sumber daya alam, budaya, keterampilan masyarakat, maupun modal sosial merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi nilai tambah ekonomi apabila dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada optimalisasi sumber daya lokal yang dimiliki setiap wilayah.

Grand theory RBV dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi potensi lokal Kecamatan Ibum sebagai sumber daya strategis dalam penyusunan strategi pengembangan UMKM. Melalui perspektif RBV, penelitian ini memandang bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi dominan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia menempatkan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian karena jumlahnya mendominasi lebih dari 99 persen keseluruhan unit usaha di Indonesia dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 beserta pembaruan klasifikasi usaha berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021, UMKM diklasifikasikan berdasarkan skala usaha yang dilihat dari modal usaha maupun hasil penjualan tahunan. Pengelompokan tersebut bertujuan memberikan kebijakan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing pelaku usaha.

Perkembangan UMKM saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh modal finansial, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, kemampuan inovasi, adaptasi terhadap teknologi digital, jejaring usaha, serta dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM membutuhkan pendekatan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya lokal, kearifan lokal, infrastruktur, hingga modal sosial yang berkembang di dalam masyarakat. Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal diyakini mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas suatu daerah.

Dalam perspektif pembangunan wilayah, potensi lokal menjadi modal utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif daerah. Wilayah yang mampu mengelola potensi lokal secara optimal cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi karena mampu menghasilkan produk yang unik dan sulit ditiru oleh daerah lain. Oleh sebab itu, strategi pembangunan daerah tidak cukup hanya mengandalkan investasi eksternal, tetapi juga harus memperkuat aset yang telah dimiliki masyarakat setempat.

Pada konteks Kecamatan Ibum, potensi lokal tercermin melalui keberadaan sektor pertanian, industri rumah tangga, kerajinan, produk olahan pangan, tekstil, serta aktivitas kewirausahaan masyarakat yang berkembang secara turun-temurun. Seluruh potensi tersebut merupakan aset strategis yang dapat dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi lokal apabila didukung oleh strategi pengembangan yang tepat. Perspektif ini sejalan dengan RBV yang menempatkan sumber daya lokal sebagai dasar pembentukan

keunggulan kompetitif.

Strategi Pengembangan UMKM

Strategi pengembangan UMKM merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui penguatan aspek produksi, pemasaran, inovasi, sumber daya manusia, akses pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan UMKM agar mampu bertahan sekaligus berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Pendekatan pengembangan UMKM saat ini menekankan pentingnya integrasi antara inovasi, digitalisasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta optimalisasi potensi lokal. Program pendampingan, pelatihan kewirausahaan, legalisasi usaha, pengembangan merek, peningkatan kualitas produk, dan pemanfaatan platform digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Dalam perspektif RBV, strategi pengembangan UMKM diarahkan untuk memperkuat kapabilitas internal pelaku usaha sehingga mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, strategi pengembangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui inovasi dan pemanfaatan aset lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual UMKM berdasarkan potensi lokal yang dimiliki Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik wilayah, potensi sumber daya, serta berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya (Creswell & Creswell, 2023).

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi wilayah Kecamatan Ibum dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, jenis usaha yang berkembang, karakteristik pelaku UMKM, serta kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen, seperti data Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal (BPS Kabupaten Bandung, 2024; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis difokuskan pada identifikasi potensi lokal yang dimiliki Kecamatan Ibum, tantangan yang dihadapi UMKM, serta penyusunan strategi pengembangan yang sesuai berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan Resource-Based View (RBV) sebagai grand theory untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan UMKM (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi wilayah dan studi literatur, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi tersebut didukung oleh keberadaan sumber daya alam, keterampilan masyarakat, aktivitas perdagangan, industri rumah tangga, serta produk lokal seperti kuliner, konveksi, kerajinan, dan hasil olahan pertanian yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Ibum memiliki

sumber daya lokal yang dapat dikembangkan sebagai keunggulan kompetitif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Kabupaten Bandung, 2024; Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, rendahnya kapasitas manajerial, serta belum meratanya kepemilikan legalitas usaha. Kondisi tersebut menyebabkan potensi lokal yang dimiliki belum sepenuhnya mampu memberikan nilai tambah maupun meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas (OECD, 2023; Kotler & Keller, 2022).

Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), potensi lokal yang dimiliki Kecamatan Ibum merupakan sumber daya strategis yang dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara optimal melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi produk, digitalisasi pemasaran, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984). Sejalan dengan teori Porter (1998), diferensiasi produk berbasis potensi lokal juga menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, strategi pengembangan UMKM di Kecamatan Ibum perlu difokuskan pada optimalisasi potensi lokal melalui peningkatan kompetensi pelaku usaha, pemanfaatan teknologi digital, penguatan identitas produk lokal, serta perluasan jejaring pemasaran. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024; OECD, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi wilayah dan studi literatur, Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung memiliki potensi lokal yang cukup besar untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, produk lokal, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi modal utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi produk, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, kapasitas manajerial yang belum memadai, serta belum optimalnya legalitas usaha.

Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), potensi lokal yang dimiliki Kecamatan Ibum merupakan sumber daya strategis yang dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan inovasi dan kualitas produk, digitalisasi pemasaran, penguatan legalitas usaha, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis potensi lokal merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di Kecamatan Ibum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyusun program pemberdayaan UMKM yang lebih terarah, sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2024). Kecamatan Ibun Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2024. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Global ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- OECD. (2023). *Policy Toolkit for Strengthening FDI and SME Linkages*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press.
- Porter, M. E. (1998). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- UNDP. (2022). *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives*. United Nations Development Programme.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>